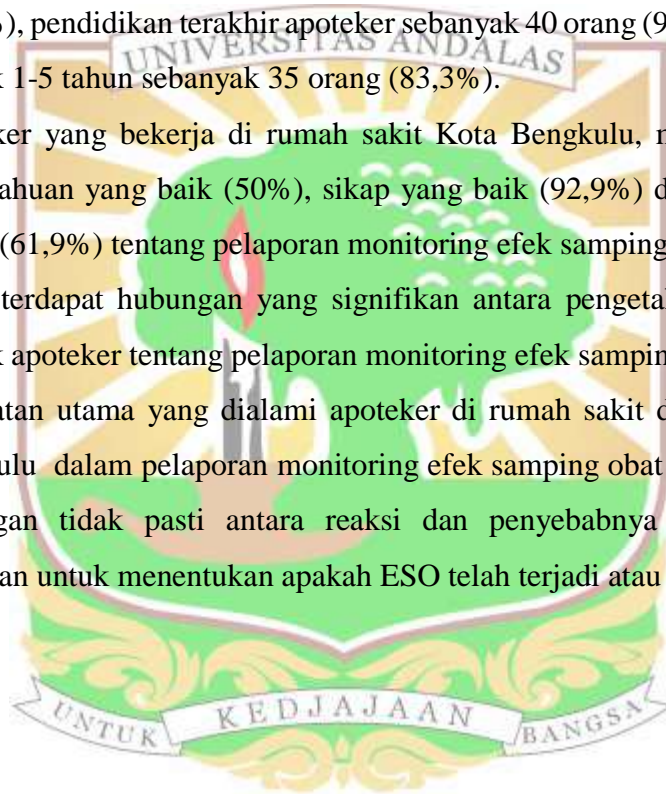


## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi karakteristik sosiodemografi apoteker rumah sakit di Kota Bengkulu, apoteker laki-laki sebanyak 5 orang (11,9%) dan apoteker perempuan sebanyak 37 orang (88,09%) dengan distribusi frekuensi terbanyak berada pada rentang umur 26-35 tahun sebanyak 22 orang (52,4%), pendidikan terakhir apoteker sebanyak 40 orang (95,2%), dan lama praktik 1-5 tahun sebanyak 35 orang (83,3%).
2. Apoteker yang bekerja di rumah sakit Kota Bengkulu, memiliki tingkat pengetahuan yang baik (50%), sikap yang baik (92,9%) dan praktik yang cukup (61,9%) tentang pelaporan monitoring efek samping obat (MESO).
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan praktik apoteker tentang pelaporan monitoring efek samping obat (MESO).
4. Hambatan utama yang dialami apoteker di rumah sakit dan apotek Kota Bengkulu dalam pelaporan monitoring efek samping obat (MESO) adalah hubungan tidak pasti antara reaksi dan penyebabnya (95,24%), dan kesulitan untuk menentukan apakah ESO telah terjadi atau tidak (92,86%).



## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan data, sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaporan MESO di Indonesia.
2. Bagi Organisasi Profesi (Ikatan Apoteker Indonesia), penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dalam mendorong anggota IAI (para apoteker) sebagai garda terdepan untuk berkontribusi nyata dalam melakukan monitoring efek samping obat di sarana pelayanan kefarmasian.
3. Bagi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi BPOM dalam melakukan aktivitas farmakovigilans.
4. Bagi Kementerian Kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu gambaran terkait pelaksanaan pelaporan monitoring efek samping obat di lapangan, dan menjadi bahan evaluasi dalam mencari solusi terkait permasalahan/hambatan yang dihadapi.

